

Manajemen Kepemimpinan Sektor Publik

(Studi Kasus Kepemimpinan Bupati Mojokerto Periode 2010-2015 dan 2016-2021)

M. Hasan Syaifur Rizal

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Islam Mojokerto
hasan@nuris.ac.id

ABSTRAK

Manajemen kepemimpinan sektor publik pada hari ini banyak disorot diberbagai media, karena memang waktunya pergantian para pemimpin. Kita dapat melihat kepemimpinan bupati Mojokerto pada periode 2010-2021 yang dapat dijadikan referensi dalam memimpin suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepemimpinan Bupati Mojokerto pada periode 2010-2021 yang dijabat oleh orang yang sama. Metode penelitiannya menggunakan penelitian Deskriptif, yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang atau lampau, Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Hasil penelitian ini yaitu bahwasannya kepemimpinan Bupati Mojokerto Bapak Mustofa Kamal Pasa dari awal sudah mempunyai strategi untuk mendapatkan kekuasaannya dengan fokus kerja dan memperbaiki diri saat periode pertama agar terpilih lagi menjadi Bupati, tetapi Ketika periode kedua beliau tidak lagi focus pada yang ditargetkan awal tetapi malah focus pada proyek memperkaya diri, gaya kepemimpinan beliau yaitu Situasional dan Strategis.

Kata kunci: manajemen, kepemimpinan, Bupati Mojokerto

ABSTRACT

Public sector leadership management today is widely highlighted in various media, because it is indeed time for a change of leaders. We can see the leadership of the Mojokerto regent in the 2010-2021 period which can be used as a reference in leading a region. The purpose of this study is to see how the leadership of the Mojokerto Regent in the 2010-2021 period was held by the same person. The research method uses Descriptive research, namely research on phenomena that occur in the present or past, the process is in the form of collecting and compiling data, as well as analyzing and interpreting the data. The results of this study are that the leadership of the Mojokerto Regent, Mr. Mustofa Kamal Pasa from the beginning had a strategy to gain his power by focusing on work and improving himself during the first period in order to be re-elected as Regent, but when the second period he no longer focused on the initial target but instead focused on the project to enrich himself, his leadership style is Situational and Strategic.

Keywords: management, leadership, Regent of Mojokerto



PENDAHULUAN

Manajemen kepemimpinan sektor publik memang banyak disorot saat ini, karena para pemimpin harus benar-benar bisa dijadikan panutan dalam hal apapun. Kepemimpinan Secara etimologi berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam bahasa Inggris Leadership yang berarti pemimpin, dari kata dasar leader berarti pemimpin dan akar katanya to lead yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan, bergerak lebih awal dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Kekuasaan adalah kemampuan atau suatu kelompok untuk memengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain, sesuai dengan keinginan para perilaku (Miriam Budiarto, 2008:7-8).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi. Dengan adanya kepemimpinan yang kapabel akan berdampak bagi kemajuan organisasi. Sebab pemimpin sangat diperlukan untuk menentukan visi dan tujuan organisasi, mengalokasikan dan memotivasi sumberdaya agar lebih kompeten, mengkoordinasikan perubahan, serta membangun pemberdayaan yang intens dengan pengikutnya untuk menetapkan arah yang benar atau yang paling baik.

Kabupaten Mojokerto adalah salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang mempunyai 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Dulu pusat pemerintahan berada tepat di Kota Mojokerto, tetapi kini banyak gedung dan kantor pemerintahan yang dipindahkan ke Kecamatan Mojosari sebelah timur kota Mojokerto setelah Kota Mojokerto berdiri pada tanggal 20 Juni 1918. H. Mustofa Kamal Pasa, SE (lahir di Mojokerto, 27 Maret 1973. umur 46 tahun) adalah bupati Mojokerto yang menjabat pada periode 2010-2015 dan 2016-2021. Ia pertama kali dilantik sebagai bupati pada 27 Agustus 2010. Ia bersama Choirun Nisa berhasil memenangi pilkada Mojokerto 2010 dengan perolehan suara sebanyak 67,34 persen. Pasangan ini mengalahkan dua pasangan lainnya yaitu Suwandi dan Wahyudi Iswanto (sebanyak 30,85 persen) dan Khorul Badik dan Yazid Kohar (sebanyak 1,73 persen). Mustofa terpilih kembali pada pilkada 2015 berpasangan dengan Pungkasiadi.

Dibawah kepemimpinan Bapak Mustofa Kamal Pasa selaku Bupati Mojokerto periode 2010-2015 dan periode 2016-2021 yang menjabat selama 2 periode kepemimpinannya sangat inovatif dan kreatif, tetapi terkadang juga sering membuat kontroversi dalam menyampaikan suatu pendapat dan kebijakan-kebijakannya. Sebelum berakhir masa kerjanya beliau terjerat KPK terkena kasus pencucian uang dan akhirnya semua hartanya diperiksa oleh KPK, setelah positif menjadi tersangka selanjutnya dimasukkan ke penjara.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam buku *Leadership, Theory and Practice. Seventh Edition* (Peter G . Northouse *Western Michigan University*) terdapat 15 macam cara kita untuk melihat seorang pemimpin. Dan dalam buku sangat lengkap menjelaskan berbagai contoh-contoh kepemimpinan dan kritik terhadap suatu konsep atau pendekatan kepemimpinan. Dengan data yang lengkap dari penelitian-penelitian terdahulu serta contoh fakta saat ini yang ada di Dunia, dan sangat relevan jika dikaitkan dengan persoalan saat ini dalam praktek kepemimpinan di Indonesia. Macam-macam pendekatan dan konsep tersebut yaitu : pendekatan sifat, Pendekatan Keterampilan, Pendekatan Perilaku, Pendekatan Situasional, Teori Path – Goal, Teori Pertukaran Pemimpin-Anggota, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan yang Otentik, Kepemimpinan Pelayan, Kepemimpinan Adaptif, Pendekatan Psikodinamik, Etika Kepemimpinan, Kepemimpinan tim, Gender dan Kepemimpinan, Budaya dan Kepemimpinan.

Dalam penelitian ini mengambil 4 pendekatan dalam menganalisis seorang pemimpin dalam memimpin suatu daerah, dan akan dijabarkan fakta tentang bagaimana pemimpin tersebut berkiprah dalam masa jabatannya apakah sudah sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan di buku ataukah malah melenceng dari konsep seharusnya seorang pemimpin.

Pendekatan tersebut yaitu pendekatan sifat, pendekatan ketrampilan, pendekatan perilaku dan pendekatan situasional, penjabarannya sebagai berikut:

1) Pendekatan Sifat

Kecerdasan, Percaya Diri, Mempunyai Tekad, Integritas, Mampu bersosialisasi, Model dan Kepemimpinan Kepribadian, Kecerdasan Emosional

2) Pendekatan Ketrampilan/Kemampuan

3 pendekatan ketrampilan (ketrampilan teknis, ketrampilan manusia, dan ketrampilan konseptual). Model Ketrampilan (Kompetensi, Atribut Individu, Hasil Kepemimpinan, Pengalaman Karir, Pengaruh lingkungan).

3) Pendekatan Perilaku

Grid Manajerial (Kepemimpinan) Blake dan Mouton, Paternalisme / Maternalisme, Oportunisme

4) Pendekatan Situasional

Gaya kepemimpinan, Tingkat Pengembangan

METODE

Tipe Penelitian Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Deskriptif, yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut (M. Hariwijaya, 2007:53). Penelitian ini dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki mengenai Bupati Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepemimpinan

Dari melihat fakta dilapangan seorang Bupati Mojokerto yaitu Bapak Mustofa Kamal Pasa menunjukkan karakteristik sifat dan kemampuan dalam memimpin seperti layaknya seorang professional, dalam memimpin pekerjaan dan dalam mengendalikan bawahannya serta mempunyai ide-ide atau terobosan terbaru dalam menjalankan tugas. Dalam melakukan pekerjaannya selalu ada inovasi-inovasi yang ditawarkan sehingga muncul pemikiran yang kreatif untuk suatu pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan kepemimpinan Bupati Mojokerto yaitu memiliki gaya kepemimpinan strategis, karena sudah mampu mengisi kesenjangan antara kebutuhan baru dan kebutuhan praktis dalam suatu pemerintahan. Kepemimpinan strategis biasanya sangat diharapkan dan efektif dilakukan pada masa perubahan suatu pemerintahan karena hampir 55% dari gaya kepemimpinan ini melibatkan pemikiran yang strategis dan kreatif serta inovatif.

Sehingga tidak salah jika Bupati dapat memberikan terobosan yang berani dan merubah segalanya menjadi lebih baik. Dengan strategi yang digunakan selama memimpin 2 periode Bupati Mojokerto berhasil mendapatkan banyak prestasi yang diraihinya, prestasi untuk pribadi ataupun untuk Pemerintahan beliau selama 2 periode. Dari cara memimpin beliau sangat kelihatan bagaimana menata program-programnya yang rapid an terukur menjadikan banyak tugas yang terselesaikan. Bahkan dalam proyek-proyek besarpun beliau sangat rapi dalam mengatur strateginya untuk mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, sehingga citra baik beliau kelihatan ketika memimpin selama masa kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan strategi memang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang punya pemikiran kedepan, jadi penawaran-penawaran atau ide-ide yang diberikan sangat inovatif dan kreatif untuk melaksanakan tugasnya memimpin. Ini yang menyebabkan Bupati Mustofa mejabat selama 2 periode karena dalam periode pertama beliau sangat responsive dan inovatif dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga masyarakat merasa puas dalam kinerjanya pada

periode pertama, hasilnya juga dapat dinikmati sekarang berkat kepemimpinan beliau untuk memajukan Kabupaten Mojokerto agar lebih baik.

Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan

Kepemimpinan Bupati Mojokerto memang diakui sangat bagus dalam memimpin, tetapi dalam periode kedua Bupati Mojokerto mendapatkan permasalahan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan menetapkan Bupati Mojokerto menjadi tersangka kasus pencucian uang dan gratifikasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam menjalankan tugasnya memang Bapak Bupati sangat rapi dalam mengatur semua programnya sampai proyek-proyek besar yang dijalankan berhasil dilakukan. Tetapi dalam mengatur semua itu ternyata ada strategi yang sudah dipersiapkan untuk mendapatkan kekayaan pribadi dan untuk kepentingannya sendiri.

Dapat dibuktikan dengan hartanya yang disita KPK yang berjumlah 16 Milyar dari hasil pencucian uang dan dengan cara membagi proyek-proyek pemerintah kepada perusahaan milik dirinya sendiri. Inilah yang dilakukan selama periode ke 2 memerintah menjadi Bupati, untuk selanjutnya masyarakat dapat menilai dengan sendiri bagaimana sifat dan perilaku Bupati Mojokerto dalam memimpin pada periode kedua.

Dari kedua hipotesis diatas dapat dikategorikan kepemimpinan Bupati Mojokerto dalam 4 pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Sifat

Dalam memimpin Mojokerto Mustofa Kamal Pasa sangat pintar dalam menata strategi dalam pembangunan dan penataan kota, dijelaskan diatas bahwa banyak inovasi-inovasi yang diberikan oleh Bupati ketika menjabat. Dengan percaya diri beliau mampu memimpin Mojokerto dalam 2 periode, serta mempunyai tekad dan keberanian yang tinggi. Dalam bekerja pada periode pertama memang sangat berintegritas tetapi ketika periode kedua beliau berbelok arah dan tertangkap KPK. Dalam pendekatan kepada warga sangat bagus dan erat karena banyak warga yang kenal dan responsive kepada pak Bupati, kemampuan bersosialisasinya sangat bagus dan banyak masyarakat yang mengikuti beliau sebagai pendukung setia dibelakang layar ketika periode pertama seperti itu. Pergerakannya sangat signifikan dalam merebut hati warga dan membuat warga percaya dan mendukung beliau untuk mencalonkan kembali menjadi Bupati, tetapi ketika menjadi Bupati dalam periode kedua berubah secara drastis dengan beberapa kebijakn yang tidak pro rakyat dan memperkaya diri sendiri setelah itu terjerat kasus korupsi oleh KPK.

2. Pendekatan Ketrampilan / Kemampuan

Sewaktu masa jabatannya 2 periode sangat terlihat sekali Pak Bupati menerapkan ketrampilannya dalam hal mengelola para pejabat dan pengembangan program kerjanya, dapat dilihat karena basic beliau yaitu ekonomi dan ketika memimpin kemampuan itu diterapkan. Sangat baik dalam mengelola kestabilan perekonomian dan penataan manajemen kabupaten, dengan ketrampilan yang dimiliki mampu untuk menunjang kerjanya selama 2 periode. Kemampuan yang dimiliki oleh Bupati Mojokerto memang sudah cukup mumpuni dalam mengelola Kabupaten, dengan hasil yang maksimal mampu membuat kebijakan dan perubahan yang signifikan. Dengan bermodal sebagai pengusaha yang sukses mampu merubah Mojokerto menjadi lebih baik dan berubah secara drastis, dengan prestasi tersebut Bupati dapat kepercayaan lagi memimpin selama 2 periode karena jasanya dapat merubah Mojokerto menjadi lebih produktif dan lebih nyaman.

3. Pendekatan Perilaku

Pada pelaksanaan program pemerintahan berlangsung dapat dinilai kinerja pemerintah khususnya Bupati yang sangat menonjol dalam menjalankan tugasnya mengurus Kabupaten, dalam 2 periode dapat dilihat perilaku memimpin Bupati Mojokerto yang paternalistic yaitu tindakan yang membatasi kebebasan seseorang atau kelompok demi kebaikan mereka dan selalu menang sendiri. Di hipotesis kedua disebutkan bahwa Bupati sering mengambil proyek-proyek pemerintah dan diserahkan ke perusahaannya sendiri, dan menaruh jabatan-jabatan penting kepada orang-orang terdekat atau keluarganya sendiri. Selanjutnya yaitu oportunistik adalah tindakan bijaksana yang dipandu terutama oleh motivasi mementingkan diri sendiri. Hampir sama permasalahannya yaitu demi kepentingan pribadi dan untuk memperkaya diri sendiri, dengan memperbanyak program yang bisa dimasuki oleh perusahaannya setelah itu memperbanyak anggaran untuk proyek tersebut. Begitulah perilaku yang dilakukan oleh Pak Bupati sampai beliau terjerat kasus Korupsi oleh KPK.

4. Pendekatan Situasional

Diatas sudah disebutkan beberapa gaya kepemimpinan beliau yaitu situasional dan strategis dalam memimpin, dibuktikan dengan beberapa kejadian dan pengakuan dari bawahannya. Dalam memimpin beliau selalu profesionalis tetapi demi kebaikan keberhasilan suatu pekerjaannya, tetapi Pak Bupati juga tetap memasukkan kepentingannya dalam pekerjaan. Selalu dipertimbangkan dengan sebaik mungkin dalam memutuskan sesuatu dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan serta tegas dalam mengambil keputusan untuk kebaikan bersama. Dalam memimpin Pak

Bupati juga mempraktekkan gaya strategis yaitu dengan menggunakan powernya dalam periode pertama dinilai bagus dalam membawa Mojokerto karena ada maksud akan mencalonkan dirinya lagi pada periode kedua, tetapi ketika periode kedua malah berkurang drastic kinerjanya dan berakhir terkena kasus Korupsi.

Kesimpulan

Dari kedua hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepemimpinan Bupati Mojokerto Bapak Mustofa Kamal Pasa dari awal sudah mempunyai strategi untuk mendapatkan kekuasaannya dengan fokus kerja dan memperbaiki diri saat periode pertama agar terpilih lagi menjadi Bupati, setelah itu pada periode kedua sudah mulai menurun kinerjanya yang awalnya dapat dibilang berprestasi. Saat publik tahu bahwa Bupati Mojokerto sudah mulai banyak penyelewengan yang dilakukan dan akhirnya beliau terjerat kasus korupsi dan ketahuan oleh pihak KPK. Dari proses kepemimpinan beliau menunjukkan kehebatan beliau didalam memimpin dan memainkan jabatannya, sehingga sangat baik pergerakannya ketika periode pertama menjabat tetapi akhirnya pada periode kedua kasusnya mulai tersorot publik dan akhirnya tertangkap oleh KPK.

Dalam kepemimpinan Bupati Mojokerto dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan beliau yaitu Situasional dan Strategis, dibuktikan dengan kejadian dan permasalahan yang dihadapi oleh Bupati dan catatan dari penduduk di Mojokerto sendiri. Dengan begitu Bupati Mojokerto sangat ambisius dalam memimpin untuk suatu kekayaan dan kepentingan sendiri tanpa memikirkan masa depan warganya dan Kabupatennya.

Daftar Pustaka

- Brookes, Stephen, Grint, Keith. 2010. *The new public leadership challenge*. Palgrave Macmillan.
- Fardaniah Abdul Aziz, dkk. 2012. "Leadership Practices in Public Sector in Selected Countries: An Integrative Literature Review". *Journal of Management Policy and Practice* vol. 13(1).
- Irawanto, Dodi W, Ramsey, Phil L, Tweed, David C. 2012. "Exploring paternalistic leadership and its application to the Indonesian public sector". *The International Journal of Leadership in Public Services* Vol. 8 No. 1.
- Lilly, Lemay. 2009. "The Practice of Collective and Strategic Leadership in the Public Sector". *The Innovation Journal : The Public Sector Innovation Journal*, Volume 14(1),

- Lunenburg, Fred C. 2011. "Leadership versus Management: A Key Distinction—At Least in Theory". *International Journal Of Management, Business, And Administration* Volume 14, Number 1.
- Nayeemul Islam, Khandaker. 2010. "Good Governance And Bureaucratic Leadership: Can 'Builders and Titans' Approach be Applicable in Public Agency Leadership? A Case of Bureaucracy in Bangladesh". *Series IV, Volume 1, No. 1, Fal.1*
- Van Wart, Montgomery. 2003. "Public-Sector Leadership Theory:An Assessment". *Public Administration Review* • March/April 2003, Vol. 63, No. 2
- Winkler, Ingo. 2010. *Contemporary Leadership Theories: Enhancing the Understanding of the Complexity, Subjectivity and Dynamic of Leadership*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Timpe, 2000, *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Sinar Baru.
- Achmad Ichsan, 2000, *Pendidikan dan Latihan Bagi Pegawai*, Jakarta: Erlangga.
- Alex S. Nitisemito, 2001 *Manajemen Personalialia*, Edisi Revisi Pertama, Jakarta: Ghalia.
- As'ad, 2005, *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bambang Dwi Hartono, Zubaidah. 2017. *The Influence Of Leadership, Organizational Culture And Work Discipline On Teacher Performance Regarding Work Motivation As Intervening Variable (A Case Study Of Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Kholidin)*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*. Vol. 1, No. 01; 2017 ISSN: 2456-7760.
- Djoko Winarso, 2001 *Bunga-Rampai Kepemimpinan*, Pasuruan: Penerbit GBI.